

BAB 5

KESIMPULAN

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah pengaruh rasio likuiditas, rasio *leverage*, dan rasio aktivitas dalam memprediksi *financial distress*. Berdasarkan analisis yang telah dilakukan, maka terdapat beberapa kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian ini, yakni :

1. Secara simultan, rasio likuiditas, rasio *leverage*, dan rasio aktivitas memiliki nilai signifikansi senilai 0.000 yang lebih kecil daripada nilai alpha yakni 0.05 sehingga secara simultan rasio likuiditas, rasio *leverage*, dan rasio aktivitas memiliki pengaruh signifikan dalam memprediksi *financial distress*.
2. Rasio likuiditas tidak memiliki pengaruh signifikan dalam memprediksi *financial distress*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa koefisien regresi memiliki arah negatif sebesar -0.590 dan nilai signifikansi senilai 0.167 yang lebih besar daripada nilai alpha yakni 0.05 sehingga disimpulkan bahwa rasio likuiditas tidak memiliki pengaruh signifikan dan negatif dalam memprediksi *financial distress*. Dari keseluruhan sampel yang telah diteliti menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan antara likuiditas pada perusahaan yang mengalami *financial distress* dan likuiditas pada perusahaan yang tidak mengalami *financial distress*. Hal ini diperkuat oleh data rasio likuiditas yang dimiliki perusahaan yang tidak mengalami *financial distress* namun rasio likuiditasnya dibawah rasio likuiditas perusahaan yang mengalami *financial distress*.
3. Rasio *leverage* tidak memiliki pengaruh signifikan dalam memprediksi *financial distress*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa koefisien regresi memiliki arah negatif sebesar -2.916 dan nilai signifikansi senilai 0.511 yang lebih besar daripada nilai alpha yakni 0.05 sehingga disimpulkan bahwa rasio *leverage* tidak memiliki pengaruh signifikan dan negatif dalam memprediksi *financial distress*. Setiap perusahaan yang memiliki rasio *debt to asset ratio* yang tinggi maupun rendah tetap memiliki peluang terjadinya *financial distress*. Peminjaan dana ke kreditur

dapat saja digunakan untuk kelangsungan usaha seperti pembelian aset baik lancar maupun tetap untuk keberlangsungan produksi yang menghasilkan laba. Perputaran aset yang menghasilkan laba bagi perusahaan menandakan perusahaan efektif dalam mengelola asetnya, sehingga dana yang dipinjam dari kreditur ada kemungkinan untuk terbayarkan.

4. Rasio aktivitas tidak memiliki pengaruh signifikan dalam memprediksi *financial distress*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa koefisien regresi memiliki arah negatif sebesar -4.117 dan nilai signifikansi senilai 0.001 yang lebih kecil daripada nilai alpha yakni 0.05 sehingga dapat disimpulkan bahwa rasio aktivitas memiliki pengaruh signifikan dan positif dalam memprediksi *financial distress*. Berdasarkan hasil pengolahan data ada perbedaan antara aktivitas perusahaan yang mengalami *financial distress* dan perusahaan yang tidak mengalami *financial distress*. Perusahaan yang kurang efektif dalam mengelola aktiva yang dimiliki cenderung lebih rentan mengalami *financial distress*. Sedangkan, perusahaan yang dapat mengelola asetnya dengan efektif akan mengurangi peluang terjadinya *financial distress*.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah diuraikan, maka adapun beberapa saran yang dapat diberikan, yakni :

1. Berdasarkan koefisien determinasi menunjukkan bahwa pengaruh variabel independen terhadap dependen sebesar 54,3%, sedangkan 45,7% dipengaruhi oleh variabel lain seperti rasio profitabilitas, arus kas operasi, ukuran perusahaan, *corporate governance*, biaya agensi manajerial, *interest coverage ratio* dan lain lain. Oleh karena itu, bagi peneliti selanjutnya diharapkan mampu menambahkan variabel – variabel yang memiliki pengaruh dalam memprediksi *financial distress*, serta memperpanjang periode observasi penelitian. Selain itu, peneliti selanjutnya juga diharapkan dapat menggunakan proksi lain untuk variabel dependen (Y) seperti *Altman Z-Score*, *Grover G-Score*, *Spingrate S-Score*, dan lainnya. Sedangkan untuk variabel independen (X) juga diharapkan

dapat menggunakan proksi lain seperti *Quick Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Fixed Asset Turn Over*, dan lainnya.

2. Bagi manajemen perusahaan diharapkan penelitian ini dapat digunakan sebagai dasar pertimbangan untuk melakukan tindakan perbaikan jika telah ada indikasi mengalami *financial distress*.
3. Untuk manajemen perusahaan diharapkan memperhatikan *total asset turn over* dengan cara memperhatikan kinerja produksi atau penjualan dan mengelola aset dengan efektif. Hal ini dikarenakan *total asset turn over* memiliki pengaruh signifikan dalam memengaruhi terjadinya *financial distress*.
4. Untuk para investor, penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar pertimbangan dalam mengambil keputusan untuk berinvestasi pada suatu perusahaan.